

Bd. SILVIA ANITA YUNINGSIH, SST, M.Kes
Bd. RIZKI NATIA WIJI, SST, M.Kes
Bd. FATMA NADIA, SST, M.Kes



PENDIDIKAN SEKSUALITAS

PADA DAUR KEHIDUPAN





PENDIDIKAN **SEKSUALITAS** PADA DAUR KEHIDUPAN

Adapun materi yang dibahas di dalam buku ini meliputi :

- Konsep Seksualitas
- Konsep Pendidikan Seksualitas
- Metode Pembekalan Pendidikan Seksual
- Upaya Pendidikan Seksual tahap Awal
- Tanya jawab tentang Seksualitas
- Pendidikan Seksualitas pada Anak Awal (2-6 tahun)
- Pendidikan Seksualitas pada Anak Sekolah
- Pendidikan Seksualitas pada Masa Remaja
- Pendidikan Seksualitas Dewasa Awal (21-40 tahun)
- Teknik Penyampaian Pendidikan Seksualitas
- Konsep Perkawinan dalam Pendidikan Seksualitas
- Penyimpangan Seksualitas
- Kekerasan Seksualitas



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/TE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-407-729-0



9 786234 877298

**PENDIDIKAN SEKSUALITAS
PADA DAUR KEHIDUPAN**

Bd. Silvia Anita Yuningsih, S.ST., M.Kes.

Bd. Rizki Natia Wiji, S.ST., M.Kes.

Bd. Fatma Nadia, S.ST., M.Kes.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PENDIDIKAN SEKSUALITAS
PADA DAUR KEHIDUPAN**

Penulis : **Bd. Silvia Anita Yuningsih, S.ST., M.Kes.**
Bd. Rizki Natia Wiji, S.ST., M.Kes.
Bd. Fatma Nadia, S.ST., M.Kes.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Endar Widi Sugiyo

ISBN : 978-623-487-729-8

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, Rahmat dan Hidayah_Nya kepda penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan buku Pendidikan Seksualitas pada Anak. Buku ini dirancang dan ditulis karena berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat terkait kekerasan seksualitas, pemerkosaan, pencabulan pada anak, dan lain-lain.

Hadirnya buku ini harapannya dapat bermanfaat untuk masyarakat secara umum, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak, dosen, guru agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait pendidikan seksualias pada anak. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, Orangtua, keluarga, penerbit dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini.

Buku ini menjelaskan tentang konsep seksualitas, pendidikan seksualitas, metode pembekalan pendidikan seksual, Upaya pendidikan seksual tahap awal, tanya jawab tentang seksualitas, pendidikan seksualitas pada anak sekolah, puberitas, Pendidikan seks dewasa awal (21 - 40 tahun), menguasai teknik penyampaian pendidikan seksualitas, konsep perkawinan dalam pendidikan seksual, Penyimpangan seksualitas, kekerasan seksual.

Buku ini dapat digunakan oleh kalangan orangtua, guru, dosen, mahasiswa maupun umum. Tulisan buku ini dipersembahkan untuk keluarga dan wujud pengabdian dan ilmu yang bermanfaat untuk masyarakat. Penulis menyadari buku ini masih banyak keterbatasan dalam isi, kiranya kritik dan saran yang membangun untuk menjadi lebih baik dapat disampaikan kepada penulis.

Pekanbaru, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 KONSEP SEKSUALITAS.....	1
A. Pengertian	1
B. Fungsi Seksualitas	2
C. Kesehatan Seksualitas	5
D. Pertumbuhan dan Perkembangan Seks Manusia	5
BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN SEKSUALITAS	7
A. Pendahuluan.....	7
B. Tujuan Pendidikan Seksualitas	11
C. Kapan Pendidikan Seks Mulai Diberikan	15
BAB 3 METODE PEMBEKALAN PENDIDIKAN SEKSUAL.....	20
A. Pemahaman Seksualitas Berdasarkan Nilai Agama Dan Nilai Moral	20
B. Beri Rasa Aman Terhadap Anak Dengan Adanya Komunikasi Yang Hangat Antara Anggota Keluarga.....	21
C. Sesuaikan Penjelasan Mengenai Seks Dengan Usia Dan Tingkat Pemahaman Anak.	22
D. Batasi Penjelasan Atau Jawaban Hanya Pada Pertanyaan Anak Saja.....	22
BAB 4 UPAYA PENDIDIKAN SEKSUAL TAHAP AWAL.....	24
A. Pendahuluan.....	24
B. Upaya Pendidikan Seksualitas	24
BAB 5 TANYA JAWAB TENTANG SEKSUALITAS	35
A. Dari Anak	35
B. Dari Orang Tua.....	40
C. Dari Umum	44

BAB 6 PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA ANAK AWAL	
(2-6 TAHUN)	46
A. Definisi Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Awal (2-6 Tahun).....	46
B. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Awal (2-6 Tahun).....	47
C. Ruang Lingkup Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.....	61
D. Cara Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Awal ..	62
E. Metode Pembekalan Seksualitas pada anak.....	66
F. Tips Cerdas Berbicara Seks pada Anak.....	67
BAB 7 PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA ANAK	
SEKOLAH	69
A. Pengantar	69
B. Tujuan Pendidikan Seksualitas.....	69
C. Teknik Pendidikan Seks Anak Usia Sekolah Dasar	70
D. Materi Pendidikan Seksualitas yang diberikan di Sekolah ..	72
E. Tugas Perkembangan Anak-Anak Masa Akhir / Sekolah..	72
BAB 8 PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA	76
A. Definisi Puberitas	76
B. Ciri-ciri Perkembangan Remaja	77
C. Perubahan Fisik pada Masa Remaja.....	79
D. Perubahan Fisiologi Puberitas Perempuan.....	82
E. Perubahan Psikologi Remaja.....	93
F. Perkembangan Remaja dan Tugasnya	94
G. Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja	97
H. Pembekalan Pengetahuan yang Diperlukan Remaja.....	99
I. Cara Pemberian Materi Pendidikan Seks.....	101
J. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Seks Pranikah.....	105
K. Bentuk-bentuk Prilaku Seksual.....	106
L. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual pada Remaja	107
M. Pengaruh Buruk Akibat Perilaku Seksual pada Remaja ...	108

N. Meminimalisir Seks Bebas di Kalangan Remaja	109
BAB 9 PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA.....	111
A. Pengertian Dewasa Awal.....	111
B. Batasan Usia Dewasa Awal	112
C. Tugas Perkembangan Psikososial Dewasa Muda	113
D. Ciri-ciri Masa Dewasa Awal.....	118
E. Penyesuaian peran Seks pada Masa Dewasa Awal.....	124
F. Bahaya Personal dan Sosial pada Masa Dewasa Awal	126
BAB 10 TEKNIK PENYAMPAIAN PENDIDIKAN	
SEKSUALITAS	128
A. Pendidikan Seks Untuk Dewasa	128
B. Peran Bidan dalam Memberikan Pendidikan Seks	129
C. Sikap Komunikasi yang Efektif.....	129
BAB 11 KONSEP PERKAWINAN DALAM PENDIDIKAN	
SEKSUAL.....	132
A. Definisi Perkawinan.....	132
B. Perkawinan dalam Pandangan Islam	134
C. Hukum Perkawinan	135
D. Tujuan dan Fungsi Perkawinan	135
E. Konsep Usia Perkawinan.....	136
BAB 12 PENYIMPANGAN SEKSUALITAS	142
A. Pengantar	142
B. Pengertian Penyimpangan Seksual.....	142
C. Penyebab Penyimpangan Seksual.....	143
D. Macam-Macam Penyimpangan Seksual.....	143
E. Disfungsi Psikoseksual.....	155
BAB 13 KEKERASAN SEKSUAL.....	161
A. Pengertian Kekerasan Seksual.....	161
B. Tindakan Kekerasan dalam Undang-undang.....	161
C. Jenis-jenis Kekerasan.....	162
D. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual.....	163

E. Kebijakan Terhadap Kekerasan Seksual	174
DAFTAR PUSTAKA	176
TENTANG PENULIS	177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anak Mulai Bertanya.....	15
Gambar 2. 2 Perbedaan Jenis Kelamin.....	16
Gambar 2. 3 Senang Saat Tidak Berpakaian.....	17
Gambar 3. 1 Ajari Anak Dengan Agama.....	21
Gambar 3. 2 Bangun Komunikasi Dengan Anak.....	21
Gambar 8. 1 Remaja Awal	78
Gambar 8. 2 Remaja Akhir.....	79
Gambar 8. 3 Mekanisme Proses Puberitas Perempuan.....	83
Gambar 8. 4 Ovarium Penghasil Estrogen	83
Gambar 8. 5 Alat Reproduksi Perempuan	84
Gambar 8. 6 Payudara Wanita.....	84
Gambar 8. 7 Protein.....	85
Gambar 8. 8 Lemak.....	86
Gambar 8. 9 Pertumbuhan Rambut Kemaluan.....	88
Gambar 8. 10 Menstruasi.....	89
Gambar 8. 11 Siklus Menstruasi.....	90
Gambar 8. 12 Siklus Hormonal	91
Gambar 8. 13 Daur Menstruasi.....	92
Gambar 8. 14 Masa Subur.....	92
Gambar 8. 15 Bentuk Tubuh Dan Distribusi Lemak	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sikap dan Perilaku Seksual Anak Usia Dini.....	18
Tabel 8. 1 Tahapan Remaja Berdasarkan Umur	77
Tabel 9. 1 Perbedaan Konsep Peran Seks Tradisional dan Egalitarian.....	125
Tabel 12. 1 Penyimpangan Seksual dari Orientasi atau Sasaran Seksual	152



**PENDIDIKAN
SEKSUALITAS
PADA
DAUR KEHIDUPAN**



BAB

1

KONSEP SEKSUALITAS

A. Pengertian

Ada dua kata yang perlu kita pahami, yaitu kata “pendidikan” dan “seks”. Menurut kamus, kata “pendidikan” berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui upaya pengajaran dan latihan, sedangkan kata “seks” mempunyai 2 pengertian pertama, berarti jenis kelamin, kedua adalah hal ikhwal yang berhubungan dengan alat kelamin.

Pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang jauh lebih luas, yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut. Dengan demikian pendidikan seks ini juga disebut sebagai pendidikan kehidupan keluarga.

Kata seks lebih menjelaskan ciri jenis kelamin secara anatomi dan fisiologi pada laki-laki dan perempuan atau suatu hubungan fisik antar individu (aktivitas seksual genital). Menurut WHO dalam Mardiana (2012) seksualitas adalah suatu aspek inti manusia sepanjang kehidupannya dan meliputi seks, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisme, kenikmatan, kemesraan dan reproduksi.

BAB 2

KONSEP PENDIDIKAN SEKSUALITAS

A. Pendahuluan

Menurut Singgih, D. Gunarsa, penyampaian materi pendidikan seksualitas ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain, berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap anak (dalam Psikologi praktis, anak, remaja dan keluarga, 1991).

Menurut Sarlito dalam bukunya Psikologi Remaja (1994), Secara umum *pendidikan seksualitas* adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.

Pendidikan seksualitas lebih bermakna sebagai upaya pembentukan sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual, dan membimbing individu ke arah hidup yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Individu menjadi paham bahwa seks adalah anugerah Tuhan dan berfungsi penting untuk kelanggengan kehidupan manusia, terdapat sikap menghargai kemampuan seksualnya dan hanya menyalurkan dorongan seks untuk tujuan tertentu

BAB 3

METODE PEMBEKALAN PENDIDIKAN SEKSUAL

A. Pemahaman Seksualitas Berdasarkan Nilai Agama Dan Nilai Moral

Berilah pemahaman tentang Seksual terhadap Anak berdasarkan Nilai Agama serta Nilai Moral sehingga Segala Sesuatu yang Menyangkut Seksualitas Langsung dikaitkan dengan Ajaran Agama. Dengan agama, anak mempunyai 'rem' yang ampuh karena nilai agama telah terinternalisir dalam benaknya sejak kecil. Jika basisnya adalah agama, biasanya orang tua menerapkan pula dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak melihat bagaimana hubungan antara anggota keluarga serta inter anggota keluarga selalu berpedoman pada ajaran agama serta kuasa Allah. Misalnya, anak menanyakan "Mengapa laki-laki mempunyai penis dan perempuan mempunyai vagina?" "Orang tua tinggal menjawab, "Itu semua karena kuasa Allah. Allah menciptakan makhluk secara berpasangan, seperti menciptakan ayah yang laki-laki dan ibu yang perempuan sehingga antara ayah dan ibu bisa menikah dan mempunyai anak."

BAB

4

UPAYA PENDIDIKAN SEKSUAL TAHAP AWAL

A. Pendahuluan

Pendidikan seks yang diberikan terhadap anak bersifat berkesinambungan. Mulai dari usia awal hingga menikah, orangtua terus memberikan pengetahuan berkaitan dengan Pendidikan Seksual. Masih banyak orangtua yang enggan untuk menyampaikan pendidikan seksual pada anak karena dianggap tabu, tidak enak untuk dibicarakan, malu, dan lain-lain sehingga membuat anak tidak mendapatkan informasi yang mengarahkannya kepada perilaku yang benar sesuai dengan kaidah agama.

B. Upaya Pendidikan Seksualitas

Beberapa hal yang perlu diberikan dan diajarkan kepada anak sejak mereka terlahir, sebagai upaya pendidikan seks, antara lain :

1. Berilah Nama Anak Sesuai Jenis Kelaminnya

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, ada hubungan yang erat antara nama dan yang dinamai. Dengan kata lain, nama dapat berpengaruh terhadap kedamaian jiwa anak. Masih menurut beliau, pemberian nama yang baik akan mendorong si pemilik nama untuk berbuat baik sesuai dengan makna yang terdapat pada namanya. Hal ini terjadi karena ia akan malu terhadap nama yang disandangnya bila perbuatannya tidak sesuai dengan makna namanya.

BAB 5

TANYA JAWAB TENTANG SEKSUALITAS

A. Dari Anak

1. Mengapa adik perempuan selalu memakai rok?

- ✓ Karena adik berjenis kelamin perempuan, makanya selalu memakai rok. Dan abang yang berjenis laki-laki harus memakai celana.

2. Apakah abang boleh meminjam rok adik?

- ✓ Abang tidak boleh memakai rok adik. Abang kan laki-laki.

3. Temanku kalo pipis pakai selang kecil (penis) kenapa aku tidak?

- ✓ Karena temanmu laki-laki, maka bentuk alat pipisnya berbeda dengan mu. Selang kecil punya temanmu disebut penis.

4. Mengapa laki-laki kalau pipis kok berdiri?

- ✓ Bentuk penis dan vagina berbeda, makanya mereka harus pipis dengan cara berdiri atau jongkoknya ditinggikan.

5. Alat kelamin perempuan disebut apa?

- ✓ Alat kelamin perempuan namanya vagina.

6. Alat kelamin laki-laki disebut apa?

- ✓ Alat kelamin laki-laki disebut penis.

BAB 6

PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA ANAK AWAL (2-6 TAHUN)

A. Definisi Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Awal (2-6 Tahun)

Menurut Dr. Warih A Puspitosari, M. Sc. Sp. K. J pendidikan seksualitas merupakan pada anak usia awal adalah pendidikan seksual yang menjelaskan tentang organ-organ yang dimiliki manusia serta fungsi masing-masing organ tersebut.

Anak usia dini atau juga disebut dengan masa awal kanak-kanak adalah masa yang paling penting semasa hidupnya, karena pada masa tersebut adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian untuk mengetahui bagaimana karakter anak dalam menjalani kehidupannya.

Masa usia dini juga dapat disebut masa kanak-kanak awal "Hurlock (1980)" mengungkapkan bahwa pada masa usia kanak-kanak dibagi dua periode yakni periode awal berkisar dari usia 2-6 Tahun dan periode emas berakhir sampai anak tersebut matang seksual.

Direktorat pendidikan anak usia dini (2004) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Ditambahkan pula bahwa kelompok anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan sepiritual),

BAB 7

PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA ANAK SEKOLAH

A. Pengantar

Dilihat dari sigat pendidikan seks sangatlah multidimensional. Upaya mengenalkan, menagajarkan, mendidik anak mengenai seks tidaklah mudah dan sesederhana yang dipikirkan. Masih banyak pengajar baik guru dan orang tua berpikir sempit mengenai seks, sehingga banyak diantara mereka enggan untuk membicarakan seks ini. Kebanyakan mereka menganggap seks itu hal yang tabu. Padahal, beberapa riset menyimpulkan bahwa pendidikan dan diskusi tentang seks bersama orang tua dan guru akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Hasil riset yang dilakukan oleh Zelnik dan Kim (1982) menunjukkan bahwa jika orang tua bersedia mendiskusikan seks dengan anaknya, maka anaknya cenderung menunda perilaku seksual premarital. Maka sebagai orangtua memang penting mengetahui ilmu tentang pendidikan seksual dan memberikan edukasi yang tepat kepada anaknya.

B. Tujuan Pendidikan Seksualitas

Menurut Halstead (Roqib, 2008) secara garis besar pendidikan seks yang diberikan pada usia dini memiliki tujuan antara lain :

1. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber dan kehamilan. Mengenalkan

BAB 8

PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA

A. Definisi Puberitas

Ada beberapa pengertian Puberitas dari beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut Santrock (1998) mendefinisikan pubertas sebagai masa pertumbuhan tulang-tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada masa awal remaja.
2. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 1998) usia remaja antara 12 sampai usia 23 tahun.
3. Menurut Erikson masa remaja adalah masa yang akan melalui krisis dimana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*Search for self – Identity*) (Dariyo, 2004)
4. Menurut (Yulia S. D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1991) Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja antara lain : 1) *Puberty* (bahasa inggris) berasal dari istilah latin puberitas yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian. *Pubescence* dari kata pubis (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (*genetal*) maka *pubescence* berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan. 2) *Adolescentia* berasal dari istilah latin *adolescentia* yang berarti masa muda yang terjadi antara 17 - 30 tahun yang merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan

BAB

9

PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA

A. Pengertian Dewasa Awal

Istilah dewasa muda, dapat juga disebut sebagai *young adulthood*. *Adult* berasal dari kata kerja latin yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan”. Kata *adult* punjuga berasal dari kata *adultus* yang memiliki arti telah tumbuh menjadi kekuatan danukuran yang sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa orang dewasa adalahindividu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukandalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1993). Masa dewasa muda merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Penyesuaian ini menjadikan periode ini menjadi periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang. Periode ini dikatakan sulit sebab sebelum mencapai usia dewasa,anak mempunyai orang tua, guru, teman dan orang-orang yang bersedia menolongmereka untuk melakukan penyesuaian diri, namun sebagai orang dewasa merekadituntut agar melakukan penyesuaian diri secara mandiri.

Setiap kebudayaan membuat pembedaan usia kapan seseorang mecapai status dewasa secara resmi. Pada sebagian besar kebudaan kuno, status ini tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir selesai dan apabila organ kelamin anak telah berkembang dan mampu memproduksi. Belum lama ini, dalam kebudayaan amerika seorang anak belum resmi dianggap dewasa kalau ia belum mencapai umur 21 tahun. Sekarang, umur 18 tahun merupakan umur dimana

BAB 10

TEKNIK PENYAMPAIAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS

A. Pendidikan Seks Untuk Dewasa

Belajar tentang seks berbeda dengan kita belajar tentang keterampilan yang lain. Misalnya kita belajar renang agar mengetahui tentang teknik berenang yang baik, namun belajar tentang seks bukanlah belajar bagaimana aktivitas seks yang baik, melainkan apa yang akan timbul atau dampak dari aktivitas seks tersebut.

Pembekalan tentang seks ini penting dan perlu sekali. Pengenalan atau pendidikan tentang seks pada dewasa muda, bisa dimulai dengan berdiskusi langsung tentang masalah seksual yang sedang dialami. Dengan cara yang lebih akrab atau curhat, mungkin seseorangpun tidak perlu malu-malu lagi. Bisa juga dengan cara membuat sebuah seminar tentang hubungan seks yang sehat dan tepat, juga memelihara pernikahan melalui hubungan seks yang berkualitas dan berguna untuk melepaskan ketegangan dan stres. dengan mengundang pakar yang bisa menjelaskan lebih detil lagi. Misalnya dokter atau psikolog, yang cakap dan paham dalam urusan gaya hidup dewasa dan pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan seks penting diberikan antara lain untuk menghindari adanya penyimpangan perilaku seksual dan menghindari PMS. Alat peraga untuk penyampaian pendidikan seks dapat dapat disesuaikan dengan keadaan setempat, bisa menggunakan slide, lembar peraga, model tubuh manusia, transparan, foto copy gambar.

BAB 11

KONSEP PERKAWINAN DALAM PENDIDIKAN SEKSUAL

Banyak konsep yang berbeda menjelaskan tentang definisi perkawinan. Definisi perkawinan akan berbeda antara definisi perkawinan menurut agama, definisi perkawinan menurut hukum, ataupun definisi perkawinan menurut konsep “cinta”.

A. Definisi Perkawinan

Perkawinan secara psikologis adalah disatukannya dua pribadi melalui ikatan pernikahan yang hidup bersama dalam satu atap, yang berinteraksi dan berkomunikasi, yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, dan yang akan melakukan pemeliharaan kebudayaan bersama dalam masyarakat yang kompleks (Basri, 1995).

Definisi tersebut mengandung makna bahwa dalam sebuah perkawinan akan terjadi peleburan dua individu yang semula hidup dengan identitas dirinya masing-masing sebagai laki-laki dan sebagai perempuan untuk kemudian saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalankan peranan dan fungsinya masing-masing.

Menurut Suryabrata (1998), proses pendidikan yaitu proses dimana pendidik dengan sengaja dan penuh tanggung jawab memberikan pengaruh kepada anak didik, demi kebahagiaan anak didik. Proses ini terjadi dalam suatu situasi yang menyangkut banyak sekali hal, seperti pergaulan antara pendidik dan anak didik, tujuan yang akan dicapai, materi

BAB 12

PENYIMPANGAN SEKSUALITAS

A. Pengantar

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Se jauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

B. Pengertian Penyimpangan Seksualitas

Istilah penyimpangan seksual (*sexual deviation*) sering disebut juga dengan abnormalitas seksual (*sexual abnormality*), ketidakwajaran seksual (*sexual perversion*), dan kejahatan seksual (*sexual harassment*). Penyimpangan seksual (deviasi seksual) bisa didefinisikan sebagai dorongan dan kepuasan seksual yang ditunjukkan kepada obyek seksual secara tidak wajar.

Penyimpangan seksual kadang disertai dengan ketidakwajaran seksual yaitu perilaku atau fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang

BAB 13

KEKERASAN SEKSUAL

A. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasan atau violence merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu “vis” yang berarti (daya, kekuatan) dan “latus” berarti (membawa), yang kemudian diterjemahkan sebagai membawa kekuatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian mengenai kekerasan dalam arti sempit yaitu hanya mencakup kekerasan fisik. Menurut KKBI adalah perbuatan yang dapat menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.

Kekerasan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tingkah laku yang pada awalnya harus bertentangan dengan undang-undang, baik hanya berupa ancaman atau sudah berupa tindakan nyata dan menyebabkan kerusakan terhadap harta benda, fisik atau dapat mengakibatkan kematian pada seseorang.

B. Tindakan Kekerasan dalam Undang-undang

Tindakan kekerasan telah diatur di dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), akan tetapi pengaturannya terpisah-pisah dalam bab tertentu, tidak disatukan dalam satu bab khusus. Kekerasan didalan KUHP digolongkan sebagai berikut :

1. Pasal 338-350 KUHP, yaitu mengenai kejahatan terhadap nyawa orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fachri, Perkawinan Sek dan Hukum (Pekalongan : Bahagia, 1986), 31-32
- Christina Yulita dkk, 2012. A-Z Pelecehan Seksual : Lawan & Laporkan, Komite Nasional Perempuan Mahardhika. Jakarta.
- Kartono Kartini, Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual (Bandung : Mandar Maju, 1989), 248.
- Masmuri, 2016. Penyimpangan Seksual : Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi dan Pendidikan Islam.
- Moh. Le Wayan Dani, 2018. Skripsi : Perlindungan Hukum terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak, Perempuan, dan Keluarga di Kabupaten Bantul, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Thoeng Sabrina (Ed). Komnas Perempuan, Modul dan Pedoman Kekerasan Seksual : 15 bentuk Kekerasan Seksual sebuah Pengenalan, Komnas Perempuan, hlm. 6, terdapat dalam https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/Modul%20dan%20Pedoman/Kekerasan%20Seksual/15%20BTK%20KEKERASAN%20SEKSUAL.pdf.

TENTANG PENULIS



Bd. Silvia Anita Yuningsih, S.ST., M.Kes.

Lahir di Kota Pekanbaru-Riau tanggal 12 November 1984, Penulis memperoleh gelar Diploma III Kebidanan di Akademi Kebidanan Deli Husada Deli Tua Medan, kemudian melanjutkan pendidikan Diploma IV Bidan Pendidik di Universitas Sumatera Utara dan S2 Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS di Universitas Diponegoro Semarang dan Penulis mengambil Pendidikan Profesi Kebidanan di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua pada tahun 2020. Penulis memulai karir pada tahun 2006 sebagai dosen tetap di Akademi Kebidanan Helvetia dan pada tahun 2012 s.d 2020 sebagai dosen tetap di STIKes Al Insyirah Pekanbaru,. Penulis juga pernah menjadi pengajar di Akademi Kebidanan Bunda Serumpun dan Univeristas Abdurab. Penulis merupakan Praktisi Kesehatan di Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sebagai Pengurus Cabang IBI Kota Pekanbaru bidang pendidikan, sebagai staf ahli di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), dan sebagai Konselor HIV Propinsi Riau. Penulis juga aktif menulis jurnal ilmiah, menjadi narasumber dan kegiatan sosial dimasyarakat. Pada tahun 2021 s.d sekarang Penulis menjabat sebagai Tim Mutu Rumah Sakit dan Satuan Pengawas Internal Rumah Sansani dan sekaligus sebagai Manager Klinik yang menaungi 5 Klinik dari PT. Sansani Barokah yaitu Klinik Pratama Sansani, Klinik Pratama Dadan Ropian, Klinik Pratama Lipat Kain, Klinik Pratama Reza Medika dan Klinik Pratama TS Petapahan.



Bd. Rizki Natia Wiji, S.ST., M.Kes.

Lahir di Pekanbaru-Riau tanggal 26 Maret 1989. Ia memperoleh gelar Diploma III Kebidanan di Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru. Kemudian ia melanjutkan pendidikan Diploma IV Bidan Pendidik di Universitas Respati Yogyakarta dan S2 Pendidikan Kesehatan di Universitas 11 Maret Surakarta. Penulis mengambil Pendidikan Profesi Kebidanan di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua pada tahun 2020. Ia memulai karir pada Agustus 2015 sebagai dosen tetap di STIKes Al Insyirah Pekanbaru. Tahun 2021 ia pindah kerja menjadi dosen tetap di Akademi Kebidanan Salma Siak. Penulis banyak melakukan penelitian tentang Gizi, ASI, pola Asuh pada anak dan ilmu Kebidanan lainnya. Buku pertama penulis tentang ASI, dilanjutkan tentang gizi dan asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita dan anak pra Sekolah. Buku Kesehatan Reproduksi dibuat bersama sama tim saat penulis melanjutkan kuliah profesinya di Sumatra Utara. Bekerja dengan tulus dan serius serta mengacu kepada aqidah Islam merupakan prinsipnya demi mendapatkan pahala dari Allah SWT.



Bd. Fatma Nadia, S.ST., M.Kes.

Lahir di Sungai Manau 07 Juni 1990. Penulis lulus pendidikan D3 Kebidanan di Akbid Kholisaturrahmi Binjai Tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan DIV Bidan Pendidik di STIKes Helvetia Medan dan Lulus 2012. Penulis melanjutkan pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Sumatera Utara mengambil peminatan Kesehatan Reproduksi, lulus 2015. Melanjutkan Profesi Bidan di Institut Deli Tua Deli Husada Sumatera Utara. Penulis pernah bekerja di Puskesmas Lubuk Jambi dari tahun 2015 - 2017 sambil mengajar di Universitas Pahlawan sebagai dosen Tidak Tetap. Akhir Tahun 2017 penulis menjadi dosen tetap di STIKes Al Insyirah Pekanbaru hingga sekarang. Buku karya Penulis antara lain Kesehatan Reproduksi dan KB, Asuhan kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Sekolah, serta Temulawak. "*Man jadda Wajada*" adalah Motto dalam hidupnya.